

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif Studi Kasus untuk mengungkap suatu fenomena tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010). Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus agar bisa menggambarkan persoalan serta menggali data dan informasi yang dialami subjek. Sebagaimana yang di ungkap Creswell (Herdiansyah, 2010), studi kasus merupakan suatu model penelitian yang menekankan pada eksplorasi dari suatu system yang terbatas (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini karena bertujuan untuk menggali lebih dalam hal-hal yang terdapat dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku manusia memiliki makna tertentu. Metode kualitatif studi kasus digunakan untuk memperoleh penjelasan secara mendetail dan lebih mendalam tentang bagaimana perilaku para gay mendapatkan kepuasan seksualnya, faktor apa yang membuat seseorang menjadi gay, dampak apa yang muncul akibat perilaku seks pada gay.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, sumber data utama kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua yaitu data primer dan skunder (Moleong, 2008). Data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sebagaimana yang diungkap Azwar (2016), bahwa data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapatkan langsung dari subjek sebagai narasumber informasi yang dicari.

Data primer dalam penelitian ini adalah pelaku homoseksual itu sendiri, yang tinggalnya masing-masing di wilayah kota Palembang. Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Haris Herdiansyah (2010), teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria subjek berikut:

- 1) Laki-laki dewasa gay usia minimal 20-30 tahun.
- 2) Laki-laki dewasa gay yang siap berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian.
- 3) Memiliki pendidikan minimal SMA sederajat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung yang biasanya berwujud data dokumentasi dan laporan seperti literatur, buku-buku catatan harian subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2014). Sumber data sekunder biasanya berwujud data-data sekunder dalam penelitian ini disebut juga informan tahu,

yaitu orang yang mengenal atau mengetahui sedikit atau banyak tentang kehidupan dari data primer.

1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan di kedai kopi History Coffee Kota Palembang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Selain itu, wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

b. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi suatu kesimpulan dan diagnosa (Herdiansyah, 2010). Inti dari proses observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Jenis observasi yang digunakan yaitu *anecdotal record*. *Anecdotal record* adalah salah satu metode observasi yang

aktivitasnya mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Perilaku yang dicatat dengan metode ini merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri serta hanya muncul sesekali saja. *Anecdotal record* yang digunakan adalah tipe deskripsi khusus, yaitu berisi catatan perilaku subjek beserta situasinya dalam bentuk pernyataan khusus (Herdiansyah, 2010).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses data yang diperoleh dari proses penggalian data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan suatu kebenaran yang hakiki (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan (Herdiansyah, 2010), yaitu:

- a. Tahap pengumpulan, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik memulai wawancara awal maupun studi *pre-eliminatory*.
- b. Tahap reduksi data, berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis.
- c. Tahap *display* data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari

subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

- d. Tahap kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap terakhir. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan dan mengungkap "*what*" dan "*how*" dari temuan peneliti tersebut.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Adapun rancangan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi; pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi (Moleong, 2008). Adapun rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

- a. Trianggulasi

Cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan adalah dengan menggunakan trianggulasi. Dengan kata lain, dengan trianggulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai *sumber, metode, atau teori* (Moleong, 2014).

- b. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.